

## STRATEGI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN ANIMO PENGGUNA DI RUMAH SAKIT

Putri Indra Suryandari<sup>1\*</sup>, Ninda Mulya Ike Ardila<sup>2</sup>, Eva Firdayanti Bisono<sup>3</sup>, Nurhadi<sup>4</sup>, Krisnita Dwi Jayanti<sup>5</sup>, Nemesius Kolbe Serimin<sup>6</sup>

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Corresponding Author : putri.indra@iik.ac.id

### ABSTRAK

Upaya strategis perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang mendukung layanan kesehatan. Penyelenggara kesehatan harus memiliki sistem terintegrasi yang mampu mengelola, menyimpan dan memproses data menjadi informasi. Faktor utama yang menentukan penerimaan sistem informasi adalah SDM. Berdasarkan studi pendahuluan, implementasi SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata belum sempurna. Beberapa pengguna masih nyaman mengolah data pelayanannya dengan cara manual. Rendahnya penggunaan sistem informasi ini menyebabkan proses pengumpulan data tidak semuanya terintegrasi ke dalam sebuah sistem. Berdasarkan permasalahan tersebut RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri perlu memperhatikan kembali beberapa aspek untuk meningkatkan kualitas dan nilai penerimaan SIMRS oleh pengguna. Studi kualitatif dengan subjek penelitian pengguna SIMRS. Penelitian dilakukan di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dianalisis dengan teknik naratif. Proses bisnis pelayanan utama di unit rawat jalan sudah terintegrasi ke dalam sistem informasi. SIMRS belum dapat digunakan untuk mendukung keputusan klinis karena data-data yang diperlukan dalam mendukung keputusan klinis belum terekam ke dalam SIMRS. RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri telah memiliki unit teknologi dan informasi yang mendukung tata kelola teknologi informasi. Pengguna merasakan bahwa ia tidak mendapatkan manfaat dari mengimplementasikan SIMRS karena tidak adanya ketentuan dalam menggunakan SIMRS. Pengguna SIMRS memprediksi mereka akan memiliki niat yang positif untuk menggunakan SIMRS dengan harapan SIMRS ini diperbarui secara berkala. RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri perlu mencermati kembali kerangka kerja tata kelola teknologi informasi guna mendapatkan level maturitas SIMRS yang sesuai harapan.

**Kata kunci** : RSGM, SIMRS, strategi implementasi

### ABSTRACT

*Health providers must have an integrated system that is capable of managing, storing and processing data into information. The main factor that determines the acceptance of information systems is human resources. Based on preliminary studies, the implementation of SIMRS at RSGM IIK Bhakti Wiyata is not yet perfect. Some users are still comfortable processing their service data manually. The low use of this information system means that the data collection process is not all integrated into a system. Based on these problems, RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri needs to pay more attention to several aspects to improve the quality and value of SIMRS acceptance by users. Qualitative study with SIMRS user research subjects. The research was conducted at RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri. Data was obtained through observation and interviews which were analyzed using narrative techniques. Results: The main service business processes in the outpatient unit have been integrated into the information system. SIMRS cannot be used to support clinical decisions because the data needed to support clinical decisions has not been recorded in SIMRS. RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri has a technology and information unit that supports information technology governance. Users feel that they do not get any benefits from implementing SIMRS because there are no provisions for using SIMRS. SIMRS users predict they will have positive intentions to use SIMRS with the hope that SIMRS will be updated regularly. RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri needs to re-examine the information technology governance framework in order to obtain a SIMRS maturity level that meets expectations.*

**Keywords** : implementation strategy, HMIS, RSGM

## PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dan informasi saat ini memiliki pengaruh yang besar dalam pelayanan kesehatan. Kualitas pengolahan informasi yang baik menjadi faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Teknologi informasi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kepuasan pasien. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan penting. SIMRS merupakan sebuah sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Menteri Kesehatan, 2013).

Dengan SIMRS, data pasien, rekam medis, jadwal dokter, dan informasi lainnya dapat diakses dengan cepat dan akurat oleh seluruh unit pelayanan di rumah sakit, sehingga meminimalisir kesalahan dan meningkatkan efisiensi. Upaya strategis yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang baik yaitu dengan memberikan informasi yang mendukung layanan kesehatan dan mengatasi suatu permasalahan kesehatan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penyelenggara kesehatan harus memiliki sistem terintegrasi yang mampu mengelola, menyimpan, dan memproses data menjadi suatu informasi. Sistem yang terintegrasi ini diperlukan agar data yang dimiliki dapat saling terkait dalam suatu sistem informasi. Secara umum, sistem informasi kesehatan memiliki karakteristik integrasi sistem informasi yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu: sistem informasi dengan derajat integrasi internal yang tinggi, dan sistem informasi dengan derajat integrasi eksternal yang tinggi (Hidayat, 2020).

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Bhakti Wiyata Kediri merupakan RSGM pertama di Kota Kediri yang telah menerapkan penggunaan SIMRS dalam proses pengumpulan datanya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa implementasi dari SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri belum berjalan sempurna. Terdapat unit pelayanan yang segan untuk menginput data hasil pelayanannya ke dalam SIMRS yang sudah disediakan. Beberapa pengguna juga masih nyaman mengolah data pelayanannya dengan cara manual. Rendahnya penggunaan sistem informasi ini menyebabkan proses pengumpulan data tidak semuanya terintegrasi ke dalam sebuah sistem. Akibat yang ditimbulkan menurut Matondang (2020), yakni penyimpanan dan pengelolaan data menjadi tidak sinkron, informasi pada masing-masing bagian memiliki asumsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit. Pengelolaan data dan informasi yang dilakukan secara manual juga memiliki banyak kekurangan. Selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratan data yang dihasilkan juga kurang dapat diterima karena adanya kemungkinan terjadinya kesalahan (Putra, 2020).

Keberhasilan implementasi SIMRS juga sangat bergantung pada penerimaan dan adaptasi oleh seluruh staf rumah sakit. Pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan dukungan teknis yang memadai adalah kunci untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memanfaatkan sistem ini secara optimal. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kinerja SIMRS perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem. Diperlukan adanya identifikasi lebih lanjut terhadap para pengguna mengenai penerimaan SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri yang nantinya dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja dari sesuatu. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan (Menteri Kesehatan, 2013).

Untuk mengatasi tantangan ini, RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri perlu melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan pelatihan bagi staf dan pengguna SIMRS

agar lebih familiar dan kompeten dalam menggunakan sistem ini. Pelatihan yang berkesinambungan dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan keterampilan teknis pengguna. Kedua, perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi informasi, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai untuk mendukung kinerja SIMRS. Ketiga, evaluasi berkala terhadap kinerja SIMRS dan penggunaannya oleh staf dapat membantu mengidentifikasi kendala dan area yang memerlukan perbaikan. Keempat, pengembangan kebijakan dan prosedur yang mendukung penerapan SIMRS secara penuh, termasuk insentif bagi unit yang berhasil menerapkan sistem ini dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dan menggali lebih dalam minat dari pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui penggunaan SIMRS yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, juga hasil penelitian ini dapat memungkinkan rumah sakit untuk mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang akurat dan terkini. Dengan terus meningkatkan kualitas pengolahan informasi dan mengadopsi teknologi terkini, institusi pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien, tetapi juga mendukung tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan permasalahan pada studi pendahuluan bahwa terdapat unit pelayanan yang segan untuk melakukan input data pada SIMRS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui 2 cara yaitu *indepth interview* dan observasi. Teknik triangulasi sumber juga digunakan dalam penelitian ini melalui pemilihan informan utama yaitu pengguna SIMRS itu sendiri. Sedangkan perwakilan manajemen serta petugas IT ditentukan sebagai informan kunci. Penelitian dijalankan setelah melakukan uji etik di IIK Bhakti Wiyata.

## HASIL

### Kapabilitas SIMRS

RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri telah membangun sistem informasi dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat yang optimal, efektif dan efisien. Sistem informasi ini diberlakukan sejak pertengahan tahun 2019. Konsep dari sistem informasi di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri adalah sistem terpusat dimana seluruh data yang diolah diletakkan pada satu *mainframe (server)* sebagai pusatnya, sedangkan komputer lain hanya berfungsi untuk *input* atau *output* data saja. Sistem informasi terpusat ini dirancang dan dibangun dengan menggunakan *web server*, *database server* dan bahasa pemrograman yang dapat diinterpretasikan oleh *browser*.

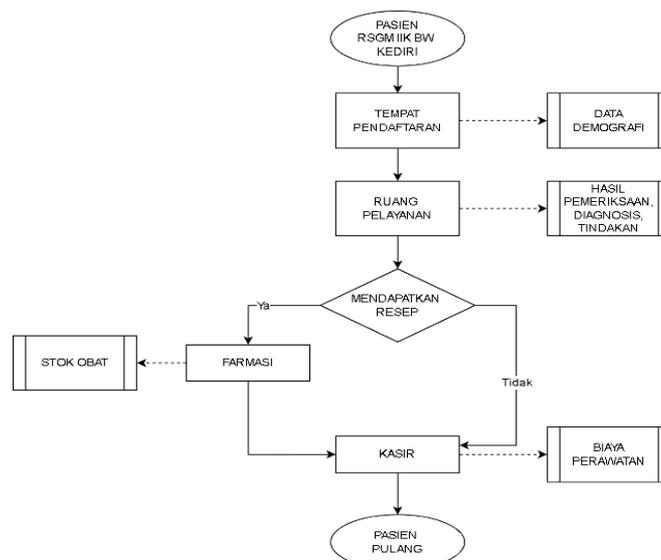
Terdapat dua sistem informasi yang digunakan di lingkup RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri yaitu CLIFT dan HINTS. CLIFT (*Clinic Information System*) digunakan untuk merekam hasil pelayanan pasien rawat jalan oleh petugas pendaftaran, perawat, radiologi, dan kasir. Sedangkan HINTS (*Health Information Technology System*) digunakan untuk merekam hasil pelayanan pasien rawat jalan oleh bagian farmasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap modul-modul yang ada di dalam SIMRS. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa proses bisnis pelayanan utama di unit rawat jalan sudah

terintegrasi ke dalam sistem informasi. Berikut ini merupakan isi dari modul SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri yang tertulis pada tabel 1 :

**Tabel 1. Modul Pelayanan SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri**

No	Modul
<b>Modul Pelayanan CLIFT</b>	
1	Pendaftaran
2	Rekam Medis
3	Layanan Dokter Spesialis
4	Layanan Dokter Gigi Umum
5	Layanan Unit Penunjang
a	Unit Radiologi
b	Unit Farmasi
6	Kasir Layanan Pasien
7	Data Administrasi
8	Kerjasama Perusahaan
9	Informasi Eksekutif
10	Pengaturan
<b>Modul Pelayanan HINTS</b>	
1	Stok Apotek
2	Pelayanan Apotek

Guna mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti menggali lebih dalam mengenai transaksi data klinis di dalam SIMRS. Alur transaksi data klinis di dalam SIMRS dimulai dari tempat pendaftaran pasien. Pada tahap ini proses perekaman data dan informasi telah dimulai dengan tersimpannya data demografi pasien. Setelah tahapan pendaftaran pasien selesai, proses berikutnya adalah pengisian hasil pemeriksaan, diagnosis, dan juga tindakan oleh petugas poli (dokter dan perawat). Dalam hal ini jika dari hasil pemeriksaan dan juga pemberian tindakan menghasilkan resep, maka perekaman data akan dilakukan oleh petugas farmasi dengan menuliskan stok obat yang keluar dari unit farmasi. Kegiatan perekaman data diakhiri dengan keluarnya biaya perawatan di bagian kasir. Berikut ini merupakan alur transaksi data klinis SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri :



**Gambar 1. Alur Transaksi Data Klinis SIMRS**

SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri belum dapat digunakan untuk mendukung keputusan klinis karena data-data yang diperlukan dalam mendukung keputusan klinis belum terekam ke dalam SIMRS. SIMRS belum memiliki data klinis yang lengkap, basis

pengetahuan dan juga mekanisme penalaran yang mampu mengombinasikan aturan atau asosiasi pada basis pengetahuan dengan data klinis pasien. Data klinis yang belum lengkap ini disebabkan oleh tidak tersedianya modul hasil perekaman pemeriksaan dari unit-unit penunjang seperti laboratorium dan gizi.

Harapan kinerja oleh setiap unit pelayanan berbeda dengan unit pelayanan lainnya. Berikut ini merupakan rangkuman harapan kinerja oleh masing-masing unit pelayanan yang disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Harapan Kinerja SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri**

No	Unit	Harapan Kinerja
1.	Rekam Medis	SIMRS mampu : melakukan pembatalan pendaftaran pasien, melakukan filter sebelum data di export ke excel, menampilkan rangkuman hasil input data sebelum disimpan, melakukan pencarian data berdasarkan kriteria tertentu
2.	Poli	SIMRS mampu menampilkan rekapitulasi hasil pelayanan di modul pelayanan
3.	Radiologi	SIMRS mampu menampilkan rekapitulasi hasil pelayanan di modul radiologi
4.	Farmasi	SIMRS mampu menampilkan data secara <i>realtime</i>
5.	Kasir	SIMRS mampu menampilkan data hasil pelayanan per bulan

### Kapabilitas RSGM

Tidak semua unit pelayanan yang ada di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri telah mengimplementasikan SIMRS. SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri masih belum dapat merekam proses pelayanan pasien di unit rawat inap dan gawat darurat. Adapun gambaran dari unit-unit yang telah mengimplementasikan SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri dituangkan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Gambaran Implementasi SIMRS di Unit Pelayanan dan Penunjang**

No	Unit	Menggunakan SIMRS
1	Rawat Jalan	Ya
2	Rawat Inap	Tidak
3	Gawat Darurat	Tidak
4	Radiologi	Ya
5	Farmasi	Ya
6	Konsultasi Gizi	Tidak
7	Rekam Medis	Ya
8	Laboratorium	Tidak
9	Teknologi Informasi	Ya
10	Pengelolaan Sanitasi Lingkungan dan Limbah	Tidak
11	Pemeliharaan Sarana	Tidak
12	Sterilisasi dan Laundry	Tidak
13	Kasir	Ya

Kondisi fasilitas di RSGM digambarkan dengan adanya sarana yang mendukung dalam kelancaran penggunaan SIMRS mulai dari kondisi perangkat keras, sambungan internet, unit yang akan membantu jika terjadi kesulitan atau kendala dalam penggunaan SIMRS, dan sumber daya lainnya. Kondisi perangkat keras dan sambungan internet di RSGM sudah cukup mendukung dalam implementasi SIMRS walaupun masih terdapat unit yang belum memiliki komputer. Unit keperawatan telah seluruhnya diberikan fasilitas komputer pada setiap unit kerja dalam melakukan kegiatan input data hasil pelayanan yang sudah diberikan ke dalam SIMRS.

Berikut ini merupakan gambaran kondisi fasilitas yang digunakan untuk menunjang implementasi SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri :

**Tabel 4. Kondisi Fasilitas di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri**

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Jumlah komputer	9 unit
		a. 5 unit komputer all in one Lenovo C20-30 Core i3 5005U 2GB 500GB LED 19.5"
2.	Spesifikasi komputer	b. 1 unit komputer desktop Asus LGA 775 G31, Intel Core 2 Duo, DDR 2GB, HDD 320 SATA
		c. 3 unit komputer desktop Core i3, DDR 3 2 GB, HDD 500 GB
3.	Jaringan	Biznet 50Mbps
4.	Server	Lenovo base SR550, proxy dual intel xeon 4110 silver dual channel, RAM 196 GB, speed 12TBps

Guna membantu kegiatan pencatatan ke dalam SIMRS, RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri telah memberikan fasilitas berupa 3 komputer yang digunakan pada unit rekam medis, 3 komputer di unit keperawatan, 1 komputer pada unit radiologi, 1 komputer di unit farmasi, dan 1 komputer di bagian kasir. SIMRS yang diterapkan di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri ini berbasis *web* sehingga tidak perlu dilakukan penginstalan program pada masing-masing komputer. Server yang digunakan telah didukung dengan adanya UPS dan generator set sehingga dapat meminimalisir terjadinya downtime pada saat listrik padam.

RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri telah memiliki unit teknologi dan informasi yang dipimpin oleh kepala unit teknologi dan informasi, kepala divisi pengembangan perawatan jaringan, *hardware* dan *software*, kepala divisi pengembangan dan perawatan SIMRS, dan kepala divisi monitoring dan evaluasi.

### Minat Pengguna

Tidak sedikit pengguna yang menyatakan keragu-raguannya jika terus menggunakan SIMRS. Pengguna merasakan bahwa ia tidak mendapatkan manfaat dari mengimplementasikan SIMRS. Terlebih karena tidak adanya ketentuan dalam menggunakan SIMRS. Hal ini disampaikan oleh informan berikut :

*"Aku keliling mbak kalau mau buat laporan jadi ya nggak begitu kepake"* (NP1 : Informan 3)

*"Akhir-akhir ini mikir ya wes buat apa lah ngentri, sing penting laporane lancar. Yang penting kan sesuai data pasien masuk"* (NP1 : Informan 6)

*"belum tahu mbak"* (NP1 : Informan 8)

Petugas rekam medis tidak dapat melakukan identifikasi terhadap diagnosis pasien untuk menghasilkan laporan mengenai 10 besar penyakit karena dokter tidak melakukan input data diagnosis ke dalam SIMRS melainkan hanya menulis pada dokumen rekam medis. Akibatnya petugas rekam medis harus melakukan input data secara manual dari dokumen rekam medis ke dalam excel. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut :

*"....Bikin laporan 10 besar itu nggak bisa, padahal di SIMRS itu ada laporan coding, nah si dokter ini ndak ngisi codingnya, akhirnya aku bikin manual. Nah si SIMRS yang buat dokter ini belum jalan"* (EK : Informan 1)

*"Sing ngisi kan dokter, tapi kan untuk rekap tiap harinya KLPCM (Ketidaklengkapan Pengisian Catatan Medis) kan tetep rekam medis"* (EK : Informan 3)

Berdasarkan sesi wawancara yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa terdapat pengguna yang lebih memilih untuk menuliskan hasil pelayanannya pada dokumen rekam medis daripada mengisi SIMRS karena alasan kesibukan.

*“Karena kita repot di pelayanan, semoga nanti ada asisten jadi kita nggak perlu ngisi RM”* (NP2 : Informan 8)

Pengguna sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengoperasikan SIMRS, namun beberapa pengguna memerlukan bantuan dalam mengolah dan menampilkan data hasil pelayanan yang ada di dalam SIMRS seperti yang disampaikan oleh informan berikut :

*“Sebetulnya mudah pakai SIMRS ini, cuman untuk ngeluarkan datanya perlu diajari”* (KF1 : Informan 6)

*“Aku nek nggak diajari sik bingung mbak, hehehe”* (KF1 : Informan 3)

Pengguna SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri memprediksi mereka akan memiliki niat yang positif untuk menggunakan SIMRS dengan harapan SIMRS ini diperbarui secara berkala. Sebenarnya pembaharuan fitur-fitur yang ada dalam SIMRS akan dilakukan jika ada permintaan dari pengguna ke bagian IT. Saat ini tim IT RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri juga sedang dalam proses pengembangan sistem agar mampu merekam seluruh proses bisnis yang ada.

*“Kalau untuk menunjang pekerjaan sudah bisa, hanya di pelaporannya perlu ada perbaikan”* (NP2 : Informan 4)

*“Mau rapat dibahas tentang SIMRS, pinginnya dibuatkan grup tentang SIMRS, SIMRS kan harusnya diperbarui terus to mbak”* (NP2 : Informan 6)

*“...kita adakan juga pertemuan untuk menyamakan persepsi antara tim IT dengan user terkait pengembangan SIMRS”* (Informan 11)

*“Pengembangan dan perbaikan sistem kita lakukan secara berkala, saat ini kita dalam proses pengembangan sistem untuk mawa PPDG dan isolasi covid, perbaikan sistem kita lakukan jika ada permintaan dari user”* (Informan 13)

## PEMBAHASAN

### Mengembangkan Sistem Informasi yang Baik

Sutanto (2018) menyampaikan bahwa sistem informasi diterapkan berdasarkan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Namun, kesuksesan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh penerimaan serta penggunaan oleh manusia yang memakainya. Suatu sistem dapat diterima dengan baik selama penggunanya mendapatkan manfaat yang nyata dari penggunaan sistem tersebut. Sejalan dengan pendapat Rochmah (2020), persepsi pengguna terhadap kegunaan dari SIMRS menjadi faktor kuat yang menentukan minat dalam menggunakan SIMRS di lingkungan kerjanya. Seseorang akan menggunakan sistem informasi jika ia memiliki alasan yang menurutnya menguntungkan (Widiyanto, 2020).

Jika merujuk pada tujuh tahapan Model Adopsi Rekam Medis Elektronik atau EMRAM oleh Healthcare Information Management Systems Society (HIMSS), yang menggabungkan metodologi dan algoritma untuk menilai institusi perawatan akut dan pengaturan perawatan rawat jalan, posisi SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata masih berada pada tahap 0 karena unit laboratorium belum mengimplementasikan SIMRS (Healthcare Information Management Systems Society – HIMSS, 2022).

SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri sebaiknya mampu memenuhi atribut akurasi, kelengkapan, tepat waktu, akses yang tepat dan baik dalam memperbarui informasi pasien, mudah dipahami, menjamin kerahasiaan data, memiliki data dan informasi yang

seragam, serta mampu menangani banyaknya data atau informasi agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna. Output yang dihasilkan oleh SIMRS juga harus menunjang kebutuhan pelaporan SP2RS (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Rumah Sakit) seperti data dasar rumah sakit (RL 1), rekapitulasi jumlah tenaga fungsional medis dan non medis (RL 2), rekapitulasi pelayanan (RL 3), serta data morbiditas dan mortalitas (RL 4) (Handayani, 2021).

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya strategis dari manajemen dalam perencanaan dan implementasi SIMRS yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi pengguna, serta evaluasi berkala terhadap kinerja dan manfaat sistem. Dengan demikian, RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri dapat memastikan bahwa SIMRS tidak hanya diterapkan tetapi juga diterima dan digunakan secara efektif oleh semua unit pelayanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

### **Tata Kelola IT**

Menurut Maskur (2017), tata kelola dalam implementasi SIMRS merupakan tanggung jawab dari pimpinan dan manajemen. Pengelola tidak harus menjadi ahli di bidang teknologi informasi, namun mereka perlu menyadari peranan dan tanggung jawabnya terhadap arah penerapan teknologi informasi untuk menjaga keselarasan dengan tujuan organisasi. Azzizah (2021) juga berpendapat bahwa dengan adanya tata kelola teknologi informasi, dapat dipastikan penyelenggaraan sistem informasi kontributif terhadap strategi dan tujuan bisnis. Dalam konteks tata kelola SIMRS, diperlukan adanya struktur organisasi, sumber daya manusia IT, serta kerangka kerja tata kelola IT.

Struktur organisasi harus dibuat oleh rumah sakit dengan memperhatikan kejelasan garis struktur maupun garis koordinasi, alur pendokumentasian, aliran informasi, tanggung jawab, serta uraian pekerjaan (Fanny, 2019). Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap unit dan individu dalam rumah sakit memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam penerapan dan pemeliharaan SIMRS. Dengan struktur yang jelas, rumah sakit dapat menghindari tumpang tindih tugas dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan sistem informasi.

Agar tata kelola teknologi informasi menjadi efektif, penting bagi RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri untuk memiliki kerangka kerja kontrol mengenai tata kelola teknologi informasi yang mencakup semua proses teknologi informasi. Kerangka kerja tersebut dapat digunakan untuk memastikan bahwa teknologi informasi berjalan dengan sebagaimana mestinya, memaksimalkan keuntungan, mengurangi risiko dengan pengelolaan teknologi informasi secara tepat, serta dapat digunakan untuk memanfaatkan sumber daya teknologi informasi secara bertanggung jawab (Tanuwijaya, 2010). Dengan kerangka kerja yang baik, rumah sakit dapat mengimplementasikan teknologi informasi dengan lebih terstruktur dan terkontrol, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Model kematangan COBIT (Control Objectives for Information and related Technology) yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kinerja organisasi teknologi informasi dan membantu menentukan prioritas peningkatan sesuai dengan harapan rumah sakit (IT Governance, 2007). COBIT menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk tata kelola IT, yang mencakup aspek-aspek seperti perencanaan dan pengorganisasian, akuisisi dan implementasi, penyampaian dan dukungan, serta pemantauan dan evaluasi. Dengan menggunakan model kematangan COBIT, RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri dapat menilai sejauh mana penerapan SIMRS mereka saat ini, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merumuskan strategi untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi.

Penerapan tata kelola teknologi informasi yang efektif akan memastikan bahwa SIMRS di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional sehari-

hari, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan strategis jangka panjang rumah sakit. Ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, meningkatkan kepuasan pengguna, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

### **Peran Manajemen**

Al Anshary (2018) telah meneliti bahwa peran manajemen sangat diperlukan untuk mendorong kemauan petugas dalam menggunakan SIMRS. Terdapat berbagai macam peran manajemen dalam implementasi SIMRS, termasuk keterlibatan dalam rapat perdana tentang proyek SIMRS, frekuensi pertemuan dengan pembuat sistem informasi, perencanaan strategi transisi implementasi SIMRS, serta pemberlakuan sistem reward dan punishment terhadap petugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Silow-Carol (2012), yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS bergantung pada kepemimpinan yang kuat, keterlibatan penuh staf klinis dalam desain dan implementasi, pelatihan staf yang wajib, dan kepatuhan ketat terhadap jadwal dan anggaran.

Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan kualitas SIMRS yang dimiliki. Jika kualitas SIMRS baik, maka kemauan pengguna dalam mengoperasikan SIMRS akan semakin besar (Mudiono, 2018). Selain itu, Manurung (2019) menyatakan bahwa persiapan dalam implementasi SIMRS harus mencakup pelatihan staf serta proses perpindahan data untuk memperoleh format data yang seragam dari setiap unit pelayanan di rumah sakit. Pengguna yang kurang memahami penggunaan sistem informasi cenderung tidak memiliki motivasi dan kurang mampu bekerja dengan optimal. Andriati (2020) juga menemukan bahwa perusahaan yang ingin kompeten secara digital perlu mengembangkan dan melatih karyawannya agar termotivasi dan dapat bekerja secara optimal.

Menurut Suherdi (2020), manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan literasi digital termasuk peningkatan motivasi karyawan, produktivitas yang lebih tinggi, serta peningkatan pendapatan perusahaan. Selain pelatihan, pengelolaan SIMRS juga memerlukan panduan seperti pedoman atau buku saku yang dapat membantu pengguna memahami sistem dengan lebih mudah (Nyamtema, 2010). Dengan adanya pedoman ini, pengguna dapat lebih cepat beradaptasi dan mengurangi kesalahan dalam penggunaan SIMRS.

Kesuksesan implementasi SIMRS tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek manusia dan organisasi. Oleh karena itu, manajemen harus memainkan peran aktif dalam semua tahap implementasi SIMRS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini termasuk memastikan bahwa semua pengguna mendapat pelatihan yang memadai, memberikan dukungan berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, SIMRS dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam operasional rumah sakit dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan..

### **KESIMPULAN**

SIMRS memerlukan perbaikan dan pengembangan, terutama pada unit-unit yang belum mengimplementasikannya dengan melibatkan pengguna dan pihak manajemen. RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri perlu mencermati kembali kerangka kerja tata kelola teknologi informasi guna mendapatkan level maturitas SIMRS yang sesuai harapan. Keterlibatan manajemen dalam perencanaan strategi implementasi SIMRS, pemberian pelatihan, serta pemberlakuan sistem reward and punishment sangat diperlukan untuk mendorong kemauan petugas dalam menggunakan SIMRS. Selain itu, diperlukan pelatihan yang lebih rinci bagi pengguna tertentu untuk menambah pengetahuan dan minat menggunakan SIMRS. RSGM

juga perlu membentuk budaya organisasi tentang pentingnya literasi digital pada karyawan agar terbentuk motivasi untuk menggunakan SIMRS.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada jajaran pimpinan dan seluruh staff Rumah Sakit Gigi dan Mulut Bhakti Wiyata Kediri, partner peneliti, dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan kegiatan penelitian dan juga dalam penyusunan jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshary, F. M., Kusumasari, T. F., & Supratman, N. A. (2018). Pemodelan Instrumen Pengukuran Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Studi kasus: Penerimaan Aplikasi Verifikasi Industri pada Sebuah BUMN. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(01), 40. <https://doi.org/10.25124/jrsi.v5i01.339>
- Andriati, H. N., & Patma, K. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Kepada Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota/Kabupaten Jayapura. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 3(2), 33–41.
- Azzizah, M. I., Agitha, N., Bagus, I., & Widiartha, K. (2021). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Mendefinisikan Arsitektur Informasi Dengan Framework COBIT 4.1 (Studi Kasus Instalasi Rawat Jalan RSUD Prov. NTB): *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.29303/JCOSINE.V5I2.188>
- Fanny, N., Adi, K., & Jati, S. P. (2019). Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.1.%p>
- Handayani, P. W. (2021). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Healthcare Information Management Systems Society – HIMSS. (2022). *Electronic Medical Record Adoption Model (EMRAM)*. <http://www.himssanalytics.org/emram/emram.aspx>
- Hidayat, F. (2020). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Deepublish, Yogyakarta.
- IT Governance, I. (2007). *COBIT®4.1: Framework, Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*. IT Governance Institute. <https://books.google.co.id/books?id=u4CiQmnBWucC>
- Manurung, L. K. (2019). Perbedaan Kompetensi Petugas Poliklinik Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(1). <https://doi.org/10.33559/MI.V13I1.1169>
- Maskur, Adolong, N., & Mokodongan, R. (2017). Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 di BPMPTSP Bone Bolango. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(2), 109–126. <https://doi.org/10.17933/MTI.V8I2.106>
- Matondang, E. R. S. (2020). Penggunaan Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) Dalam Kepemimpinan Keperawatan. *OSF Preprints*. doi: 10.31219/osf.io/4nykx
- Menteri Kesehatan. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Retrieved from [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Mudiono, D. R. P., Hernawati, S., & Bukhori, S. (2018). Dampak Kualitas Sistem, Pengguna Sistem dan Organisasi dalam Pemanfaatan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah

- Sakit di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v1i1.8594>
- Nyamtema, A. S. (2010). Bridging the gaps in the health management information system in the context of a changing health sector. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/1472-6947-10-36>
- Putra, D. S. H., Prasetyo, H., & Az Zahra, N. (2020). Optimalization of Hospital Management Information System Using The Unified Theory of Acceptance And Use of Technology Method. *International Journal of Advanced Research and Review*, 5(6), 92–102. [www.ijarr.in](http://www.ijarr.in)
- Rochmah, T. N., Fakhruzzaman, M. N., & Yustiawan, T. (2020). Hospital staff acceptance toward management information systems in Indonesia. *Health Policy and Technology*, 9(3), 268–270. <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2020.07.004>
- Silow-Carroll, S., Edwards, J. N., & Rodin, D. (2012). Using electronic health records to improve quality and efficiency: the experiences of leading hospitals. *Issue Brief (Commonwealth Fund)*, 17, 1–40.
- Suherdi, D. (2021). Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi. *Cattleya Darmaya Fortuna*.
- Sutanto, S., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Perspektif the Unified Theory Of Acceptance And Use of Technology 2 (UTAUT 2) Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Audit.*, 37. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.1.37-68>
- Tanuwijaya, H., & Sarno, R. (2010). Comparison of CobiT Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the Alignment between University Academic Regulations and Information Technology Goals. *IJCSNS International Journal of Computer Science and Network Security*, 10(6), 80.
- Widianto, A., & Aryanto, A. (2018). Kajian Perilaku Pengguna (User) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Industri Kecil Menengah (SI-IKM) Kota Tegal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.988>